

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN DAN MUSIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK SMP BP AL
MUNAWWAROH MERAUKE**

SRI WAHYUNINGSIH

SMP BP Al Munawwaroh Merauke

e-mail: wahyu.ruwi@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar mapel PAI Budi Pekerti materi akhlaq terpuji kelas VIIIA SMP Berbasis Pesantren Al Munawwaroh Merauke pada tahun pelajaran 2022/2023, dengan penerapan model pembelajaran “Model Bermain dan Musik.” Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada dua siklus untuk melihat proses belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi akhlaq terpuji melalui pendekatan model pembelajaran “Model Bermain dan Musik.” Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIA SMP Berbasis Pesantren Al Munawwaroh Merauke, berjumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data dalam PTK ini terdiri dari tes dan observasi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan tes dan observasi dari pelaksanaan setiap siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat proses belajar dan peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan model pembelajaran “Model Bermain dan Musik” proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar meningkat. Dari kondisi awal perolehan nilai mapel PAI Budi Pekerti pada materi akhlaq terpuji 26, 315%, pada pada akhir siklus 1 meningkat menjadi 68,421%, dan pada akhir siklus 2 hasil belajar meningkat menjadi 89, 473%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran model “Bermain dan Musik,” dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Budi Pekerti materi akhlaq terpuji kelas VIIIA SMP Berbasis Pesantren Al Munawwaroh Merauke tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Proses belajar, hasil belajar, PAI materi akhlaq terpuji, model bermain dan musik.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of the PAI Budi Pekerti subject on commendable morals for class IIA SMP Al Munawwaroh Merauke Islamic Boarding School in the 2022/2023 academic year, by applying the learning model "Model of Playing and Music." The type of research used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles to see the learning process and the improvement of student learning outcomes in participating in learning commendable morals material through the learning model approach "Model of Play and Music." The subjects of this study were students of class IIA SMP Al Munawwaroh Merauke Islamic Boarding School, totaling 19 children. Data collection techniques in PTK consist of tests and observations. The data collected in each test activity and observation from the implementation of each PTK cycle were analyzed descriptively using the percentage technique to see the learning process and the improvement of learning outcomes. The results of the study can be concluded with the learning model "Model of Play and Music" the learning process becomes more optimal and learning outcomes increase. From the initial conditions, the acquisition of the PAI Budi Pekerti subject matter on commendable morals was 26.315%, at the end of cycle 1 it increased to 68.421%, and at the end of cycle 2 the learning outcomes increased to 89.473%. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the learning model "Play and Music," can improve learning outcomes in the

Islamic Religious Education (PAI) Subject of Good Morals in class VIIIA SMP Based Al Munawwaroh Merauke Islamic Boarding School for the 2022/2023 academic year.

Keywords: learning process, learning outcomes, PAI commendable morals, playing and music models.

PENDAHULUAN

Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, kehadiran metode atau model pembelajaran yang menyenangkan sangat dibutuhkan, dan mempunyai arti yang sangat penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di nilai masih sangat kurang. Karena pendidik kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang sebenarnya dapat membantu proses pembelajaran, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan masih sangat monoton tanpa menggunakan media yang dapat memberikan motivasi sehingga Kegiatan Pembelajaran menjadi sangat membosankan dan seringkali tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan hasil yang maksimal.

Menurut Syarifudin 2018, menyatakan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran wajib pada sekolah TK sampai Perguruan tinggi dirancang dan disusun yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan. PAI menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi PAI dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuh kembangkan akhlaq peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. PAI dan Budi Pekerti berlandaskan pada akidah islam yang berisi tentang keesaan Allah swt. Sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sedangkan akhlaq adalah merupakan manifestasi dari akidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian PAI dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyerasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan. Yang diwujudkan dalam: 1) Membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa dan berakhlaq mulia serta berbudi pekerti luhur. 2) Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. 3) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuh kembangkan akhlaq mulia dan budi pekerti luhur. 4) Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Menurut Sujana (dalam Nurita 2018), hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Menurut Abdullah (dalam Yulianti, 2018), hasil belajar dalam sub ranah ini berupa berbagai aktivitas namun tekanannya adalah bahwa tingkah laku yang ditampilkan itu merupakan karakteristik dari peserta didik tersebut. Menurut Purwanto (dalam Ariyanto 2016) menyatakan hasil belajar adalah merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar, hasil belajar juga diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai sikap, pengetahuan, ketrampilan pada diri peserta didik dengan adanya proses perubahan tingkah laku.

Menurut Joyce, weil, dan calhoun (dalam Octavia 2020), menyatakan model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran termasuk perilaku guru

Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia. Menurut Trianto (dalam Octavia 2020), menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Huda (dalam Isrok'atun 2018), berpendapat bahwa model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. Mendesain materi-materi intruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas, atau di *setting* yang berbeda. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, tehnik, metode bahan, media dan alat.

Permainan tidak selalu bersifat rekreatif semata namun ada juga muatan edukasinya. Menurut Johnson (dalam Darmadi 2018), menyatakan bahwa permainan bukan semata-mata dilakukan demi kesenangan, melainkan ada sasaran yang ingin dicapai yaitu prestasi tertentu. Beberapa pikiran yang mendasari perlunya pemanfaatan permainan dalam proses pembelajaran. Menurut Hidayat (dalam Darmadi 2018), menyatakan, manfaat bermain adalah: 1. Permainan mampu menghilangkan kebosanan. 2. Permainan memberikan tantangan untuk memecahkan masalah dalam suasana gembira. 3. Permainan menimbulkan semangat kerja, sekaligus persaingan yang sehat. 4. Permainan membantu siswa yang lambat dalam belajar serta rendah motivasi belajarnya. 5. Permainan mendorong guru untuk selalu kreatif. Depdiknas (dalam Darmadi 2018), menyebutkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antar individu atau antar kelompok untuk mencapai tujuan. Sasaran permainan dibatasi berdasarkan ada aturan-aturan yang telah disepakati baik tertulis maupun lisan, dan cara penyajian bahan pelajaran melalui pengalaman atau belajar sambil bermain. Selanjutnya fungsi permainan adalah untuk meningkatkan motivasi dan menggairahkan rasa ingin tahu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bermain sambil belajar adalah kegiatan terpadu antara belajar dan bermain yang diintegrasikan dan dikolaborasikan dalam sebuah materi pelajaran di dalam kelas. Tindakan ini merupakan upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian, dengan tujuan akhir mencapai pembelajaran yang baik dan pemerolehan mutu yang optimal, dilakukan dengan menggunakan cara atau alat permainan yang bersifat mendidik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kemampuan dan prestasi siswa berdasarkan materi yang telah diterima. Menurut Froebel (dalam Tedjasaputra 2001), menyatakan bahwa bermain penting dalam belajar karena berdasarkan pengalamannya sebagai guru menyadari kalau kegiatan bermain dan permainan yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan pengetahuan.

Menurut Muhammad 2020 menyatakan bahwa untuk menunjang pembelajarannya guru memiliki banyak cara antara lain adalah dengan menggunakan musik sebagai media pembelajaran. Musik dapat diintegrasikan dalam semua bidang studi untuk memberikan pembelajaran tak terkecuali pada bidang studi PAI Budi Pekerti. Musik dapat membantu sekolah untuk menjadi tempat yang menyenangkan. Kraus (dalam Muhammad 2020), menyatakan bahwa latihan musik dapat mempengaruhi sistem syaraf sehingga membuat prestasi pelajar lebih baik. Musik juga dapat mengembangkan ingatan yang lebih baik dan kemampuan yang lebih besar untuk fokus dalam ruang kelas, yang akan membantu mereka berkomunikasi. Selanjutnya dikatakan bahwa keuntungan-keuntungan yang didapatkan dari musik berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya adalah meningkatkan nilai tes ujian, adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan ketika sedang berkonsentrasi pada aktifitas-aktifitas otak kiri. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan

peserta didik melalui metode musik antara lain: 1) memperkenalkan musik di dalam kelas; 2) mendengarkan musik; 3) membuat instrumental musik di kelas. Menurut Brewer (dalam Muhammad 2020), menyatakan penggunaan musik di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan peserta didik dalam belajar sekaligus meningkatkan efektivitas ketercapaian tujuan. Belajar dengan musik juga bermanfaat bagi perkembangan fisik maupun mental peserta didik. Musik juga dapat membuat peserta didik menjadi fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka musik oleh guru dapat digunakan dalam membangun sikap, perhatian, dan suasana. Sehingga peserta didik merasakan kenyamanan dan kegembiraan dalam mengikuti proses belajar. Menurut Goleman (dalam Izzah 2020) menyatakan bahwa emosi seseorang bisa ditimbulkan oleh musik. Emosi tersebut dapat mempengaruhi individu dengan perasaan yang positif atau perasaan yang lebih baik jika seseorang memiliki kecakapan dalam mengembangkan emosi positifnya dibanding dengan emosi negatifnya. Karena itu maka mendengarkan musik dapat mempengaruhi mood atau emosi seseorang kepada hal-hal yang positif seperti belajar dan mengerjakan tugas. Mendengarkan musik ketika belajar merupakan salah satu usaha seseorang dalam meningkatkan kualitas belajarnya dan mengembangkan ketrampilan dirinya melalui emosi positif yang dihasilkan dari mendengarkan musik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan “Penerapan Model Pembelajaran Bermain dan Musik untuk meningkatkan hasil belajar PAI & Budi Pekerti materi akhlaq terpuji pada peserta didik kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke.” Tujuan penulis dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran bermain dan musik untuk meningkatkan hasil belajar mapel PAI Budi Pekerti materi akhlaq terpuji pada peserta didik kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke.
2. Untuk mengetahui hasil belajar penerapan model pembelajaran bermain dan musik untuk meningkatkan hasil belajar mapel PAI Budi Pekerti materi akhlaq terpuji pada peserta didik kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 anak yang semua perempuan dengan usia rata-rata 14 tahun. Pemilihan subyek dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar di Kelas VIIIA sangat rendah yang memperoleh nilai lebih dari KKM hanya mencapai 26,315%, sedang nilai hasil belajar yang mencapai kurang dari KKM 73,65%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Bermain Dan Musik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke”. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh yang merupakan tempat tugas peneliti, sekolah ini beralamat di Jalan Mayor Wiratno, kalurahan Maro, Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke Provinsi Papua. Sekolah ini memiliki 5 (lima) rombel yakni kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B dan IX. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juli sampai dengan September 2022. Jenis penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas, metode penelitian yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dan tes evaluasi pada setiap siklus digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrumen tes disusun untuk

mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Tes ini diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi perbandingan yang akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan peserta didik kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus. Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari: 1) Data hasil belajar (data kuantitatif). 2) Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualitatif). Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus. Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 71. Nilai ketuntasan minimal sebesar 71 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar peserta didik pada SMP BP Al Munawwaroh Merauke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

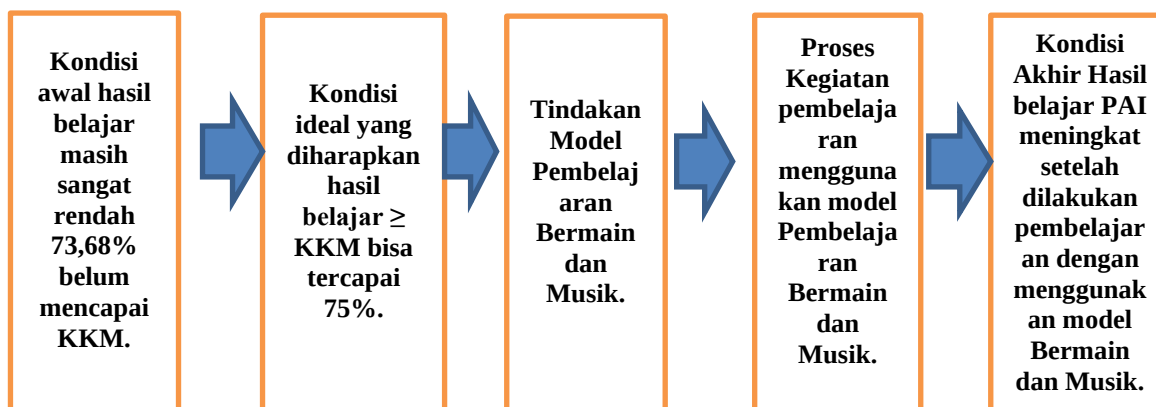
Dari pengalaman mengajar pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti kelas VIII A SMP BP Al Munawwaroh Merauke ternyata masih ditemukan permasalahan, antara lain masih sangat rendahnya perolehan dari nilai hasil belajar. Hal itu terlihat setelah proses pembelajaran pra siklus selesai dan dilakukan penilaian ulangan harian, dari hasil ulangan yang diikuti oleh jumlah peserta didik 19 anak tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar dari nilai ulangan harian 67. Berikut hasil perolehan nilai mata pelajaran PAI Budi Pekerti untuk kelas VIII (delapan):

Tabel 1. Hasil perolehan nilai PAI

Nilai $\geq$ KKM	Nilai $<$ KKM
26,315 %	73,68 %

Berdasarkan permasalahan tersebut, langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Bermain dan Musik. Tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI Budi Pekerti, maka model pembelajaran yang harus diupayakan oleh guru adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan dan berorientasi pada peserta didik, dan di antara model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar adalah dengan model pembelajaran Model Bermain dan Musik.

Dengan didasari dari kajian pustaka. Maka kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dan penelitian tindakan kelas ini adalah melalui model pembelajaran Model Bermain dan Musik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP BP Al Munawwaroh Merauke pada materi akhlaq terpuji

Hasil

Hasil Penelitian

1. Hasil Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Menyusun perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI Budi Pekerti tentang materi akhlaq terpuji jujur dan adil dengan menerapkan model pembelajaran “Model Bermain dan Musik” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang di tuangkan dalam RPP.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PAI Budi Pekerti tentang materi akhlaq terpuji jujur dan adil dengan menggunakan model pembelajaran model bermain dan musik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran bermain dan musik, yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus tahun 2022 jam ke 1 ke 2, di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh dengan jumlah peserta didik 19 anak dan pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 jam ke 1 ke 2 di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh dengan jumlah peserta didik yang hadir 19 anak.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer, yang dilakukan di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh maka diperoleh data yang menunjukkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran menunjukkan lebih aktif. Sehingga didapatkan perolehan hasil pembelajaran peserta didik lebih meningkat dari pra siklus setelah diambil tindakan dengan penerapan model pembelajaran bermain dan musik pada siklus 1. Adapun persentasi perolehan nilai dari penelitian pada siklus 1, mapel PAI Budi Pekerti pada materi akhlaq terpuji jujur dan adil di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perolehan persentasi nilai siklus 1

Nilai $\geq$ KKM	Nilai $<$ KKM
68,421%	31,578%

d. Refleksi

Pada fase refleksi peneliti dan observer mereview dan mengevaluasi pada pelaksanaan siklus 1, tentang hasil dari pelaksanaan tindakan kelas dalam penerapan model

pembelajaran “Model Bermain dan Musik” untuk meningkatkan hasil belajar. Pada fase ini perolehan hasil belajar pada peserta didik di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke yang mencapai KKM baru 68,421%. Maka pelaksanaan tindakan kelas dinyatakan belum optimal. Berdasarkan penelitian tindakan kelas tersebut peneliti dan observer akan melanjutkan ke siklus 2.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus 2

a. Perencanaan

Menyusun perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI Budi Pekerti tentang materi akhlaq terpuji rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan menerapkan model pembelajaran “Model Bermain dan Musik” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang di tuangkan dalam RPP.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PAI Budi Pekerti tentang materi akhlaq terpuji rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan penerapan model pembelajaran model bermain dan musik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran bermain dan musik, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 September tahun 2022 jam ke 3 dan ke 4, di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh dengan jumlah peserta didik 19 anak dan pada hari Senin tanggal 19 September 2022 jam ke 3 ke 4 di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke dengan jumlah peserta didik yang hadir 19 anak.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer, yang dilakukan di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke maka diperoleh data yang menunjukkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran menunjukkan lebih aktif Sehingga didapatkan perolehan hasil belajar peserta didik lebih meningkat dari siklus 1 setelah diambil tindakan dengan penerapan model pembelajaran bermain dan musik pada siklus 2. Adapun persentasi perolehan nilai dari penelitian pada siklus 2, mapel PAI Budi Pekerti pada materi akhlaq terpuji rendah hati, hemat dan hidup sederhana di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perolehan persentasi nilai siklus 2

Nilai $\geq$ KKM	Nilai $<$ KKM
89,473%	10,526%

d. Refleksi

Pada fase refleksi peneliti dan observer mereview dan mengevaluasi pada pelaksanaan siklus 2, tentang hasil dari pelaksanaan tindakan kelas dalam penerapan model pembelajaran “Model Bermain dan Musik” untuk meningkatkan hasil belajar. Pada fase ini perolehan hasil belajar pada peserta didik di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke yang mencapai KKM meningkat 89,473%. Maka berdasarkan penelitian pelaksanaan tindakan kelas dinyatakan sudah ada peningkatan dalam peroleh hasil belajar. Maka berdasarkan penelitian tindakan kelas tersebut peneliti dan observer merasa sudah cukup untuk tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Pembahasan

Dengan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan penulis dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada peserta didik di kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke tersebut dapat diatasi dan diperbaiki dengan penerapan model pembelajaran model bermain dan musik. Dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan model pembelajaran “model bermain dan musik” pada peserta didik kelas VIII SMP BP Al Munawwaroh Merauke dalam

mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang akhlak terpuji dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Perbaikan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP BP Al Munawwaroh Merauke. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan semangat belajar kepada para peserta didik dalam proses belajar memberikan pengaruh tersendiri, dalam membangun suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memberikan ide-ide cara berpikir peserta didik menjadi lebih kreatif, aktif dan menyenangkan serta pemusatan perhatian peserta didik menjadi lebih fokus. Dengan dorongan motivasi guru juga dalam belajar ini mampu memberikan keberanian kepada peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk berbuat sesuatu. Seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan membangun komunikasi atau diskusi kepada teman sebangkunya, teman kelompok diskusi, atau ketika diskusi secara klasikal. Dan melalui model pembelajaran model bermain dan musik ini pula peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat berdiskusi secara klasikal maupun saat memberikan tanggapan pada diskusi dengan kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada peserta didik SMP BP Al Munawwaroh Merauke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlaq terpuji dengan menggunakan model pembelajaran “Model Bermain dan Musik”. Model pembelajaran model bermain dan musik ini juga bisa memberikan motivasi kepada peserta didik dan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Budi Pekerti pada materi akhlaq terpuji terutama dengan menggunakan Model Bermain dan Musik.

Dalam perbaikan pada Penelitian Tindakan Kelas nampak jelas pada siklus 1 dan 2 dalam ketuntasan belajar dengan menggunakan “Model Bermain dan Musik” sebagai pendekatan pembelajaran kepada peserta didik untuk dapat meraih keberhasilan belajar di dalam kelas, hal ini dapat diketahui melalui hasil penelitian pada presentasi jumlah peserta didik yang tuntas dapat dilihat perubahan dan perkembangannya pada gambar 1 di atas tentang diagram hasil belajar.

Presentasi perkembangan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pra siklus sebesar 26,315% sebelum diadakan perbaikan pembelajaran melalui tindakan belajar. Pada siklus 1 menunjukkan adanya persentasi yang meningkat yaitu sebesar 68,421% dan masih perlu diadakan perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu pada siklus 2 mengingat nilai yang diperoleh peserta didik masih kurang dari rata-rata. Dari hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 mengalami peningkatan dan kemajuan yaitu 89,473% . Sehingga peneliti dan observer memutuskan tidak diadakan lagi untuk tindakan selanjutnya karena sudah mengalami peningkatan pada keberhasilan belajar peserta didik kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke. Ketuntasan belajar peserta didik 89,473% ini menunjukkan bahwa proses perbaikan pembelajaran sangat berhasil karena sudah melebihi target persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dihentikan sampai pada siklus 2 karena sudah berhasil.

Berdasarkan diskusi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dapat diketahui bahwa keberhasilan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 disebabkan karena proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti pada siklus 2 ini karena diterapkannya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran model bermain dan musik secara optimal. Dengan demikian, terbukti bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Budi Pekerti ini dapat meningkat karena adanya model bermain dan musik. Model pembelajaran bermain dan musik ini juga menjadikan minat dan motivasi peserta didik terhadap keinginan belajar menjadi lebih baik. Dan peserta didik dalam belajar mata pelajaran PAI Budi Pekerti lebih bergembira, senang, lebih bersemangat dan jadi lebih fokus. Sehingga keadaan ini

membawa efek positif pada peserta didik dalam belajar. Maka hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke.

Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sensualita dkk. (2021), yang menyatakan bahwa salah satu fungsi dari bermain adalah memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar yang optimal, selain itu media bermain dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih dengan lingkungannya, dan kemungkinan untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media bermain juga dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu. Tidak hanya itu, penelitian ini juga sejalan dengan Telaumbanua (2022), Penerapan model pembelajaran “Model bermain dan Musik” menjadi salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI Budi Pekerti sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Telaumbanua (2022), menyatakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang mampu mengaktifkan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat memperbaiki pembentukan pengetahuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah mengembangkan model dalam paduan suara. Hal ini juga didukung oleh penelitian Septiana (dalam Telaumbanua, 2022) pengaruh pengembangan model ini dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 58% dan 41,6% ditentukan oleh faktor lain.

Senada dengan penelitian penulis, hal serupa juga pernah dilakukan penelitian oleh Haque dkk. (2020), menyatakan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pembelajaran menggunakan musik pop pada materi barisan deret. Hal tersebut dapat menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam kegiatan belajar di sekolah. Wieminaty (dalam Roffiq dkk. 2017), hasil penelitian pada anak sekolah dasar di studio musik Purwacaraka Surakarta menunjukkan bahwa bermain musik klasik dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Akmaludin dkk. (2015), berdasarkan penelitian menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kelompok dalam memainkan musik recorder sofraan bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sintang, mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa untuk mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh SMP Negeri 3 Sintang pada mata pelajaran seni budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran bermain dan musik proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dalam belajar, serta tidak ada keterpaksaan dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar materi akhlaq terpuji mata pelajaran PAI Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke tahun pelajaran 2022-2023
2. Penerapan model pembelajaran “Model Bermain dan Musik” dapat meningkatkan hasil belajar materi akhlaq terpuji mata pelajaran PAI Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIIIA SMP BP Al Munawwaroh Merauke tahun pelajaran 2022 -2023. Diawali dengan perolehan nilai KKM peserta didik pada pra siklus memperoleh nilai $\geq$ KKM 26,315 %, mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu peserta didik memperoleh nilai $\geq$ KKM 68, 421%, dan pada siklus 2 meningkat sebanyak 89, 473%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin dkk. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Memainkan Recorder Melalui Pembelajaran Kelompok di SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPPK). Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Ariyanto, 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*. E ISSN 2503 – 3530.
- Darmadi. (2018). *Asyiknya Belajar Sambil Bermain*. Lampung: Gue Pedia.
- Haq, dkk. (2020). *Pengaruh Musik Pop terhadap Hasil Belajar Siswa SMA kelas XI pada topik Barisan dan Deret*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms>.
- Isrok'atun, (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Izzah, & Rahmawati. (2020). *Pengaruh Mendengarkan Musik terhadap Mood Belajar Pada Mahasiswa Manajemen Dakwah UIN SUSKA Riau*.
- Muhammad, (2020). *Teach Like Fun Teacher*. Yogyakarta: Areska Publisher.
- Nurita, (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Misykat volume 3 nomor 1.
- Octavia, (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Roffiq, dkk. (2017). *Media musik dan lagu pada Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (JPDI). Volume 2 nomor 2 bulan September DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.330>
- Sensualita, dkk. (2021). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Rumah Cinta.
- Syarifudin, K. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tedjasaputra, (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Telaumbanua, (2022). *Pengembangan Model Wicdie dalam Pembelajaran Paduan Suara*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Yulianti, dkk. (2018). *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam vol.6 no.1.